

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL
"WAYANG TIMPLONG" UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
BUDAYA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 5 SD NEGERI 1
NGEPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

DIANA YUNITA DEWI

NPM : 2214060002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

DIANA YUNITA DEWI

NPM : 2214060002

JUDUL :

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL
“WAYANG TIMPLONG” UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
BUDAYA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 5 SD NEGERI 1
NGEPUNG**

**Telah Disetujui Untuk Di Lanjutkan Guna Penulisan Skripsi/Tugas Akhir
Prodi PGSD FKIP UN PGRI KEDIRI**

Pada Tanggal : 03 Juli 2026

Pembimbing I



Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN. 0006096801

Pembimbing II



Dr. Ika Santia, M.Pd
NIDN. 0702018801

Skripsi oleh:

DIANA YUNITA DEWI

NPM: 2214060002

Judul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL
"WAYANG TIMPLONG" UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
BUDAYA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 5 SD NEGERI 1
NGEPUNG**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

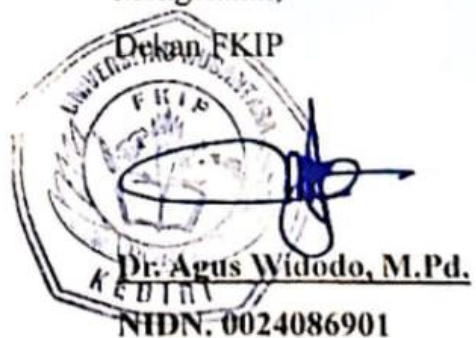
a. Ketua : Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd :

b. Penguji I : Dr. Alfi Laila, S.Pd.I, M.Pd :

c. Penguji II : Dr. Ika Santia, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Diana Yunita Dewi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 04 Juni 2003

NPM : 2214060002

Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber yang digunakan telah dicantumkan dan diakui sebagaimana mestinya dalam daftar pustaka.

Kediri,

Yang Menyatakan



DIANA YUNITA DEWI

NPM: 2214060002

MOTTO

“Give and Take, karena hidup selalu tentang memberi dan menerima.”

(Diana)

“Your Love Makes Me Strong, and Your Hate Make Unstopable”

(DKMCP)

“Keajaiban terbesar bukan saat hidupmu berubah, tapi saat kamu menyadari ternyata hidupmu sudah cukup baik”

(some people)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang diberikan,

Saya persembahkan karya ini yang pertama kepada kakak saya yang selalu menjadi penopang selama saya berkuliah, tanpa beliau jelas saya tidak bisa menjadi saya yang sekarang, tanpa beliau jelas saya tidak bisa sampai sejauh ini. Kakak yang menghidupkan semangat berkuliah pada saya hingga bisa berproses sampai saat ini, mungkin terimakasih saja tidak cukup tapi yang jelas penulis sangat amat bersyukur telah diberi kesempatan ini.

Yang kedua, karya ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk segala perjalanan dan kelancaran dalam jalan yang penulis tempuh. Tanpa do'a dari beliau mungkin penulis tidak akan menjadi sekuat sekarang, terimakasih atas dukungan-dukungan yang telah diberikan pada saat-saat terpuruk.

Ketiga dan yang terakhir penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah kebersamai penulis, semua teman-teman penulis yang berharga. Tanpa kalian mungkin penulis tidak akan bertahan dan akan kesepian.

RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya literasi budaya siswa Sekolah Dasar, khususnya terkait pengenalan kebudayaan lokal Wayang Timplong di Kabupaten Nganjuk. Bahan ajar yang digunakan di sekolah belum memuat budaya lokal secara kontekstual sehingga siswa kurang mengenal warisan budaya daerahnya. Oleh karena itu, bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kebudayaan lokal Wayang Timplong dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas V SD Negeri 1 Ngepung.

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran. Kevalidan produk dinilai oleh ahli materi dan ahli bahan ajar, sedangkan kepraktisan diperoleh melalui angket respons guru dan siswa, serta keefektifan diukur berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi dengan skor 86% dari ahli materi dan 84% dari ahli bahan ajar. Kepraktisan bahan ajar juga berada pada kategori sangat praktis dengan skor 80% dari respons guru dan 92,8% dari respons siswa. Selain itu, bahan ajar dinyatakan sangat efektif dengan persentase keefektifan sebesar 80%, di mana 17 dari 19 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, bahan ajar IPS berbasis Wayang Timplong dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: bahan ajar IPS, Wayang Timplong, literasi budaya, kebudayaan lokal, model ADDIE, sekolah dasar..

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL ”WAYANG TIMPLONG” UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 5 SD NEGERI 1 NGEPUK” ini dengan lancar. Penulisan ini diajukan untuk memenuhi salah satu tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penulisan karya ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal “Wayang Timplong” guna meningkatkan literasi budaya siswa, khususnya pada materi keragaman budaya di daerah tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa siswa masih kurang mengetahui apa itu wayang timplong karena kurangnya bahan ajar yang memuat hal tersebut. Oleh karena itu, penulis mengembangkan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal “Wayang Timplong” untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan karya ini, khususnya:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memberikan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bagus Amirul Mukmin, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dr. Ika Santia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kepada bapak Iksan, S.Pd., MM selaku kepala SD Negeri 1 Ngepung.
7. Ami Purwa Safitri, S.Pd., selaku guru kelas 5 SD Negeri 1 Ngepung.

8. Siswa-siswi SD Negeri 1 Ngepung yang bersedia bekerjasama dengan penulis.
9. Ibu yang selalu mendukung penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
10. Kakak Penulis yang selalu kebersamai penulis dalam semua proses.
11. Teman dan sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena kalian semua spesial.
12. Terakhir ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar mata Pelajaran IPS di sekolah dasar.

Kediri,

Diana Yunita Dewi

NPM 2214060002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENNGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah	4
C.Rumusan Masalah	4
D.Tujuan Pengembangan	4
E.Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A.Landasan Teori	6
B.Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	13
C.Kerangka Berpikir	14
BAB III METODE PENGEMBANGAN	15
A.MODEL PENGEMBANGAN	15
B.PROSEDUR PENGEMBANGAN.....	15
C.DESAIN PENGEMBANGAN.....	17
D.TEMPAT DAN WAKTU PERENCANAAN	19
E.INSTRUMEN PENELITIAN.....	20
F.TEKNIK ANALISIS DATA.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A.DATA PRODUK HASIL PENGEMBANGAN	30
B.DATA UJI COBA	37
C.UJICoba SKALA LUAS	39
D.REVISI PRODUK	42
E.KAJIAN PRODUK AKHIR	44
BAB V PENUTUP	47
A.Kesimpulan	47
B.Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	14
Gambar 3.1 Langkah Umum Model ADDIE	15
Gambar 4.1 Hasil Desain Produk.....	33

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Pedoman Observasi	21
Table 3.2 Pedoman Wawancara.....	21
Table 3.3 Lembar Validasi Ahli Bahan Ajar.....	22
Table 3.4 Lembar Validasi Ahli Materi	23
Table 3.5 Angket Respon Guru	24
Table 3.6 Angket Respon Siswa.....	25
Table 3.7 Kisi-kisi Tes Pre-test dan Post-test.....	25
Table 3.8 Skala Likert	26
Table 3.9 Kriteria Kevalidan	27
Table 3.10 Skala Likert Respon Guru	27
Table 3.11 Skala Likert Respo Siswa.....	28
Table 3.12 Kriteria Kepraktisan	28
Table 3.13 Kategori Keefektifan	29
Table 4.1 Validasi Ahli Materi.....	33
Table 4.2 Validasi Ahli Bahan Ajar	35
Table 4.3 Uji Terbatas	37
Table 4.4 Angket Respon Guru	38
Table 4.5 Hasil Angket Siswa	39
Table 4.6 Hasil Uji Luas.....	40
Table 4.7 Hasil Angket Siswa	41
Table 4.8 Saran daan Revisi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pengajuan Judul	53
2. Surat Izin Penelitian	55
3. Surat Keterangan Penelitian SD.....	56
4. Surat Pemanfaatan Produk.....	57
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	58
6. Perangkat Pembelajaran	60
7. Surat Validasi Ahli Bahan Ajar.....	100
8. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar	101
9. Surat Validasi Ahli Materi.....	103
10. Hasil Validasi Ahli Materi	104
11. Angket Respon Guru.....	106
12. Hasil Pretest.....	107
13. Hasil Posttest	111
14. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	114
15. Hasil Plagiasi	115
16. Dokumentasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan siswa SD, dalam proses pembelajaran dan literasi budaya mereka. Peran guru dalam meningkatkan literasi budaya sangat berpengaruh bagi siswa. Karena guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya dengan mengemban tugas dalam mengajar, mendidik, pemberi arahan, pelatihan penilaian serta evaluasi kepada siswa (Susanto:2016). Dalam pembelajaran guru harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Salah satunya adalah dengan menggunakan buku siswa yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Buku bacaan siswa adalah bacaan utama yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran dikelas (Latifah:2020). Sedangkan ada anggapan lain bahwa “Buku siswa merupakan buku untuk digunakan siswa sebagai acuan aktifitas dalam proses pembelajaran yang mana akan memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu” (Kemdikbud:2013). Bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum selanjutnya akan menjadi pegangan oleh siswa itu sendiri. Tak hanya itu saja, selain memuat mata pelajaran yang ada buku siswa juga dapat berisi pengetahuan-pengetahuan khusus contohnya seperti kebudayaan lokal daerah setempat. Dengan memberikan bahan ajar yang memuat adanya kebudayaan lokal daerah tempat tinggal mereka, diharapkan mampu meningkatkan literasi budaya siswa. Bahan ajar tersebut tentu memiliki indikator tentang literasi budaya yang harus dicapai siswa.

Pada kenyataan dilapangan bahan ajar yang diterima siswa belum memuat adanya penjelasan mengenai kebudayaan lokal khususnya di daerah tempat tinggal mereka. Bahan ajar IPS yang digunakan peserta didik saat ini umumnya masih berfokus pada penyajian materi secara umum dan belum mengintegrasikan budaya lokal, khususnya Wayang Timplong sebagai warisan budaya khas Kabupaten Nganjuk. Akibatnya, peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengenal, memahami, dan mengapresiasi budaya yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Padahal, pengintegrasian Wayang Timplong ke dalam bahan ajar penting dilakukan karena tidak hanya mendukung penyampaian materi IPS yang lebih kontekstual, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, memperkuat identitas budaya daerah, serta meningkatkan literasi budaya peserta didik. Melalui bahan ajar yang memuat Wayang Timplong, peserta didik diharapkan mampu mengenal budaya lokal secara lebih mendalam, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Akibatnya banyak generasi muda sekarang yang belum atau bahkan tidak paham apa saja kebudayaan lokal daerah tempat tinggal mereka. Oleh karena itu banyak budaya lokal yang menghilang seiring berjalannya waktu dan mulai terlupakan seperti wayang timplong tersebut. Rasa bangga terhadap budaya lokal pun semakin berkurang dihati para generasi muda, hal ini dikarenakan tingkat literasi budayanya yang rendah.

Kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak, yang mampu mengiringi dan mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan gagasan yang dimiliki masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesenian dan sebagainya (Yusria, 2021). Pada siswa SD pembelajaran tentang kebudayaan ini sangat lah diperlukan guna meningkatkan cinta tanah air beserta dengan budaya yang ada. Apalagi budaya di daerah tempat mereka tinggal, haruslah disesuaikan dengan bahan ajar yang diperoleh. Kenyataannya bahan ajar yang diterima siswa kurang memuat adanya kebudayaan di lingkungan nyata. Dampaknya siswa hanya tahu budaya secara umum dan kurang memahami tentang kebudayaan lokal mereka. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Akbar (2015:7) bahan ajar seharusnya bisa mengakomodasi dan menjadikan situasi real yang dialami siswa dapat dijadikan praktek dalam pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Bahan ajar yang ada kurang membangun pemikiran akan cinta budaya lokal dilingkungan siswa. Dari permasalahan tersebut maka diperlukannya sebuah inovasi yang akan membangkitkan pengetahuan siswa tentang budaya lokal mereka.

Pada hal ini peneliti berfokus pada siswa SD yang ada di daerah Nganjuk. Pembelajaran tentang kebudayaan lokal yang harus mereka terima seharusnya memuat adanya budaya-budaya yang ada di Nganjuk, contohnya Wayang Timplong. Kesenian Wayang Timplong dari Kabupaten Nganjuk kurang begitu populer di masyarakat. Hal ini disebabkan kalah bersaing dengan Wayang Kulit Purwa yang berasal dari Jawa Tengah. Selain itu, masyarakat cenderung memilih hiburan lain seperti orkes melayu saat mengadakan acara hajatan pernikahan, khitanan, atau acara lainnya. Akibatnya, kesenian Wayang Timplong semakin terpinggirkan dan banyak masyarakat yang kurang mengetahui keberadaannya (Subkhi Mahmasani, 2020). Karena hal itulah semakin sedikit siswa SD yang mengetahui tentang Wayang Timplong, hanya wayang purwa saja yang sering mereka jumpai. Wayang Timplong relevan dengan indikator literasi budaya karena tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada salah satu warisan budaya lokal Kabupaten Nganjuk, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk memahami nilai, makna, dan fungsi budaya tersebut dalam kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran berbasis Wayang Timplong, peserta didik memperoleh pengetahuan tentang sejarah, tokoh, dan karakteristik Wayang Timplong sebagai identitas budaya daerah. Selain itu, peserta didik juga diajak memahami nilai-nilai kearifan lokal dan pesan moral yang terkandung di dalamnya sehingga tumbuh sikap menghargai keberagaman budaya. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan Wayang Timplong juga mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, penggunaan Wayang Timplong sebagai bahan ajar IPS sejalan dengan indikator literasi budaya, yaitu mengenal, memahami, mengapresiasi, serta berpartisipasi dalam upaya melestarikan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngepung karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar favorit di Kecamatan Patianrowo. Hal ini terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 1 Ngepung serta berbagai prestasi akademik maupun nonakademik yang telah diraih oleh peserta didik. SD Negeri 1 Ngepung juga termasuk ke dalam kategori Ssekolah Penggerak Angkatan II pada tahun 2022. Meskipun demikian, berdasarkan hasil

observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 16 Maret 2026 diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi budaya peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mengenal Wayang Timplong sebagai salah satu budaya khas Kabupaten Nganjuk. Dari 19 peserta didik yang diwawancarai, hanya 1 peserta didik yang mengetahui Wayang Timplong, sedangkan 18 peserta didik lainnya belum pernah melihat maupun mengetahui sejarah, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, hasil analisis bahan ajar yang digunakan menunjukkan bahwa materi IPS masih bersumber pada buku teks nasional yang membahas keragaman budaya Indonesia secara umum dan belum mengintegrasikan budaya lokal Kabupaten Nganjuk, khususnya Wayang Timplong. Mereka beranggapan bahwa tidak pernah ada bahan ajar yang memuat adanya wayang timplong tersebut. Wayang Timplong bukan sekadar pertunjukan seni, tetapi juga memuat nilai religius, toleransi, kreativitas, tanggung jawab, serta pesan moral yang dapat dijadikan sarana pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan karakter siswa.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Bu Ami Purwa Safitri, S.Pd selaku wali kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK juga menyebutkan bahwa siswa tidak mengetahui tentang adanya Wayang Timplong, entah asal usul, nilai budaya bahkan nilai-nilai lain yang ada dalam Wayang Timplong tersebut. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa guru sudah menerapkan literasi budaya, hanya saja bukan tentang wayang timplong yang menjadi kebudayaan lokal Nganjuk. Dalam hal ini guru pun kurang memahami Wayang Timplong itu sendiri. Maka dari itu pemahaman siswa dalam Wayang Timplong yang menjadi budaya daerah Nganjuk dapat dikatakan sangat kurang. Peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK tentang wayang timplong. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan pemahaman yang memadai terkait wayang timplong. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator literasi budaya dalam aspek pengetahuan dan apresiasi terhadap warisan seni tradisional belum tercapai secara optimal pada kelompok siswa tersebut. Dari situlah didapatkan hasil yang akurat tentang kurangnya pengetahuan siswa tentang Wayang Timplong.

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilakukan maka diperlukan solusi dengan mengembangkan bahan ajar yang memuat tentang Wayang Timplong tersebut. Wayang ialah sebuah bentuk tiruan makhluk hidup baik itu manusia maupun hewan digunakan sebagai peran dalam tokoh disebuah pertunjukan yang biasa dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang Susanto (2016: 146). Sementara itu, menurut Anggoro (2018: 125), kata wayang itu sendiri dijelaskan sebagai tiruan manusia yang biasanya dibuat dengan bahan seperti kayu, kulit, dan lain sebagainya untuk seni pertunjukan dengan lakon atau cerita. Sedangkan Wayang Timplong terbuat dari kayu waru atau mentaos, sementara tangannya terbuat dari kulit sapi (Nugroho, dkk, 2017: 11). Yang menjadi keistimewaan dari Wayang Timplong ini adalah tidak adanya penamaan pada tokoh-tokohnya.

Penelitian ini sejalan dengan Yana dkk (2022) bahwa pengenalan Wayang Timplong sebagai bahan ajar pada siswa SD di Kabupaten Nganjuk dapat dikatakan relevan. Penelitian Yana dan

Syafii (2022) maupun Iswaningtias dan Rahmawati (2026) menunjukkan bahwa Wayang Timplong memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena dekat dengan lingkungan budaya siswa. Pembelajaran yang menggunakan konteks budaya lokal menjadi lebih bermakna, menarik, dan memudahkan siswa memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat abstrak. Tak hanya itu bahan ajar Wayang Timplong ini juga dapat diintegrasikan pada siswa-siswi yang ada di Nganjuk. Bahan ajar berbasis kebudayaan lokal, seperti yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Yana dkk (2022) tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Ini karena pendekatan tersebut membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan identitasnya. Maka dari itu bahan ajar berbasis kebudayaan lokal memiliki peranan krusial dalam meningkatkan literasi budaya siswa, terutama bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Pada usia ini, anak-anak sedang dalam masa pembentukan identitas dan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. Dengan diperkenalkannya materi yang berakar pada budaya lokal, mereka tidak hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga membangun koneksi emosional dengan warisan budaya sendiri, menumbuhkan rasa bangga, dan menghargai keberagaman. Hal ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk pemahaman budaya yang lebih mendalam di kemudian hari.

Dari uraian diatas, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis kebudayaan lokal tentang wayang timplong ini sangat dibutuhkan dengan adanya bahan ajar yang dikhususkan untuk membahas Wayang Timplong seperti bahan ajar yang akan peneliti kembangkan ini, maka peneliti berharap mampu memberikan solusi bagi siswa Kelas 5, khususnya di SD NEGERI 1 NGEPUK. Karena Wayang Timplong merupakan budaya asli Kabupaten Nganjuk, sehingga sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan lingkungan peserta didik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka dibutuhkan pembatasan masalah guna dalam proses penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus terhadap masalah-masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian ini berfokus pada:

1. Kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK.
2. Bahan Ajar Berbasis Kebudayaan Lokal Wayang Timplong.
3. Literasi budaya siswa pada mata pelajaran IPS materi kebudayaan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan produk pengembangan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal "Wayang Timplong" mata pelajaran IPS kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK ?
2. Bagaimana keefektifan produk pengembangan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal "Wayang Timplong" mata pelajaran IPS kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK?

3. Bagaimana kepraktisan produk pengembangan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal "Wayang Timplong" mata pelajaran IPS kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan produk pengembangan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal "Wayang Timplong" mata pelajaran IPS kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK.
2. Untuk mengetahui keefektifan produk pengembangan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal "Wayang Timplong" mata pelajaran IPS kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK.
3. Untuk mengetahui kepraktisan produk pengembangan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal "Wayang Timplong" mata pelajaran IPS kelas 5 SD NEGERI 1 NGEPUK.

E. Manfaat

Pengembangan bahan ajar pembelajaran ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan siswa terhadap kebudayaan lokal khususnya tentang Wayang Timplong.
2. Praktis
 - a. Bagi siswa, bahan ajar Kebudayaan Lokal "Wayang Timplong" dapat digunakan dalam pembelajaran.
 - b. Bagi guru, bahan ajar Kebudayaan Lokal "Wayang Timplong" dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti, mampu menambah pengetahuan maupun wawasan peneliti dalam membuat bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2022). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar, R. F. (2015). *Metode Contextual Teaching and Learning untuk Pengembangan Pembelajaran PAI*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10(2), 211–288. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/viewFile/792/760>
- Anggoro, B. 2018. Wayang dan Seni Pertunjukan” Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(2), 122.
- Bani, E. A. S. (2021). Kebudayaan dalam konsep pedagogik berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1605-1612.
- Bastomi, S. 2016. *Seni Kriya Guna dan Seni Bentuk*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Cahyorini, B. W., & Utama, F. S. (2016). Analisis Kebudayaan Wayang Timplong Dan Tari Mungdhe Sebagai Potensi Dan Identitas Budaya Masyarakat Kabupaten Nganjuk. *FKIP e-PROCEEDING*, 13-18.
- Febrianti, I., Farradhillah, S. Q. A., Mariyam, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Pengembangan Kebudayaan Lokal Kebumen dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa di SDN 1 Selogiri. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(1), 780-792.
- Hamdani, H., Karomani, K., & Ariyani, F. (2017). Kesantunan Debat Politik di TV ONE dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar SMA. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Siswa Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemajuan, L., Kompetitif, P., Siliwangi, I., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., & Bahasa, F. P. (2019). *PENELITIAN KOMPETITIF IKIP SILIWANGI TAHUN 2019 PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MATA KULIAH MENULIS BAHAN AJAR SEBAGAI UPAYA*. 0409058702.
- Latifah, I. (2020). Analisis Kualitatif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <https://core.ac.uk/download/pdf/346338146.pdf>
- Lestari, O. W., & Jazeri, M. (2021). Kearifan lokal sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 55-63).

- Ningsih, T. Z. (2019). Penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir historis. *Historia Vitae*, 1(1). DOI: 10.24071/hv.v1i1.3261
- Nugroho, N. A., Maulidhia, J. P., Pratiwi, H. R., Kartikasari, W. A., & Gunawan, R. 2017. Peran Pemerintah Terhadap Eksistensi Wayang Timplong sebagai Kebudayaan Lokal Khas Nganjuk. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(2), 11–18.
- Nurhasnah, N., & Sari, L. A. (2020). E-modul fisika berbasis contextual teaching and learning menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk meningkatkan literasi sains peserta didik SMA/MA kelas XI. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 29-40.
- Putri, T. N., Anwar, R. N., & Afifah, D. R. (2024). Efektivitas Modul Ajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(1), 137-145.
- Pohan, R. F., & Rambe, M. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kimia Teknik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik UGN Padangsidempuan Tahun Akademik 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(1), 14-25.
- Ramadani, S. D. (2018). Pengembangan modul genetika berbasis praktikum proyek memanfaatkan *Drosophila melanogaster* pada topik regulasi ekspresi gen eukariot. *Wacana Didaktika*, 6(02), 140-154.
- Ridho, A., & Mangkarto, R. K. (2024). Wayang Timplong sebagai Media Komunikasi Antarbudaya. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 41.
- Subkhi Mahmasani. 2020. “PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG,” 274–82.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Gh2eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=SUSANTO+2016&ots=S6TjdKN991&sig=FXd2HENcpTPSVI-WFoWSXj7y6LY>
- Wibowo, A. M., & Ardany, P. P. (2015). Sejarah Kesenian wayang Timplong Kabupaten Nganjuk. *AGASTYA: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 5(02), 182-203.

- Yana, A. M. Y., & Syafii, S. (2022). WAYANG TIMPLONG DAN POTENSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR MUATAN LOKAL DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN SENI RUPA SD DI KABUPATEN NGANJUK. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 11(1), 23-34.
- Yusriya, I. (2021). Upaya guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal melalui mata pelajaran IPS tahun 2019/2020. *heritage*, 2(2), 175-192. <https://heritage.uinkhas.ac.id/index.php/hrtg/article/view/18>